

**AKTUALISASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2**



Oleh:
Laela Umi Fatimah
NIM: 17204010059

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Laela Umi Fatimah, S.Pd.**
NIM : 17204010059
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juli 2019.

Saya yang menyatakan,



Laela Umi Fatimah, S.Pd.
NIM. 17204010059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Laela Umi Fatimah, S.Pd.**
NIM : 17204010059
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Laela Umi Fatimah, S.Pd.
NIM. 17204010059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-207/Un.02/DT/PP.9/08/2019

Tesis Berjudul : AKTUALISASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN DI PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2

Nama : Laela Umi Fatimah

NIM : 17204010059

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 31 Juli 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 20 Agustus 2019



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

061121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : AKTUALISASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2

Nama : Laela Umi Fatimah

NIM : 17204010059

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Abdul Rahman Assegaf, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Radjasa, M. Si. ()

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Juli 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A (95)

IPK : 3,84

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

AKTUALISASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2

yang ditulis oleh:

Nama : Laela Umi Fatimah, S.Pd.
NIM : 17204010059
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam


Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Abdul Rahman Assegaf, M.Ag
NIP. 196403121995031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6).

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Tesis ini saya persembahkan kepada
Almamater saya Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Laela Umi Fatimah, S.Pd, NIM. 17204010059. Aktualisasi Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019. Pembimbing: Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.A

Penelitian ini difokuskan pada aktualisasi catur pusat pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang lebih pada peran dan fungsi catur pusat itu sendiri. Membahas tentang proses aktualisasi peran dan fungsi catur pusat pendidikan, pendidikan dan pengajaran berupa kegiatan-kegiatan yang mendasari masjid tergabung dalam catur pusat pendidikan, serta faktor yang mendukung dan menghambat aktualisasi tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek dalam penelitian ini adalah Wakil Pengasuh Pondok, Wakil Direktur KMI, Ustadzah Staff Pengasuhan, Usth Staff KMI, Wali santriwati, dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) proses aktualisasi peran dan fungsi catur pusat pendidikan di Pondok Gontor Putri Kampus 2 berjalan secara komprehensif, yang mana saling mempengaruhi satu sama lainnya. Hingga menggambarkan sebuah gambaran yang dengan keempatnya tercipta suatu aktualisasi. Antaranya, keluarga: terciptanya sebuah pembinaan dan motivasi, masyarakat: terciptanya kepemimpinan dan jiwa sosial, sekolah: terciptanya pengajaran dan pembelajaran, dan masjid: tercipta keteladanan dan spiritual (2) pendidikan dan pengajaran mendasari masjid sebagai catur pusat pendidikan di pondok, segala kegiatan yang sifatnya mengandung pendidikan dan pengajaran semua dilakukan di masjid. Selain sebagai tempat ibadah, banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai dasar yang menjadikan masjid pusat pendidikan dan pengajaran antara lain: seminar-seminar, *ta'hib* atau pelatihan, perlombaan dan kompetisi, dan pengarahan-pengarahan. Semuanya dimaknai oleh para santriwatinya, segala apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan semuanya dalam pendidikan. (3) terdapatnya beberapa faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung aktualisasi catur pusat pendidikan antara lain: input yang bagus, pengurus yang bertanggungjawab, tertanamnya kepribadian disiplin, dan lingkungan pondok. Sedangkan faktor penghambat: struktur bangunan, komunikasi yang terbatas, manajemen waktu yang tidak terkontrol, pelanggaran disiplin, dan kurangnya pelatihan bagi pendidik.

Kata Kunci: Aktualisasi, Catur Pusat Pendidikan, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

ABSTRACT

Laela Umi Fatimah, S.Pd, NIM. 17204010059. The Actualization of Four Centers Education in Islamic Boarding School Darussalam Gontor for Girls 2nd Campus. Thesis. Yogyakarta: Masters Program in Tarbiyah and Education Sciences Faculty of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2019. Supervisor: Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.A.

This research is focused on the actualization of four centers education in Islamic Boarding School Darussalam Gontor for Girls 2nd Campus which is more on the role and function of the four centers itself. Discussing the process of actualizing the roles and functions of four centers in education, education and teaching in the form of activities that underlie mosques incorporated in four centers of education, as well as the factors that support and inhibit the actualization.

The type of research used is descriptive qualitative research with a phenomenological approach. The subjects in this study were the Headmaster of Islamic Boarding School, the Director of KMI, Ustadzah of advisory council, Usth Staff of KMI, Student's parent, and the people around.

The results of this study indicate that (1) the actualization process of the role and function of the chess center of education in Islamic Boarding School Darussalam Gontor for Girls 2nd Campus runs comprehensively, which affect each other. Until describing a picture with all four created an actualization. Among them, the family: the creation of guidance and motivation, the community: the creation of leadership and social life, the school: the creation of teaching and learning, and the mosque: the exemplary and spiritual creation (2) education and teaching underlie the mosque as a four centers for education in the hut, all activities that nature contains education and teaching all done in the mosque. Aside from being a place of worship, many activities carried out as a basis that makes the mosque the center of education and teaching include: seminars, ta'hil or training, competitions, and briefings. Everything is interpreted by the students, everything that is seen, heard, felt, and done everything is education. (3) there are several supporting and inhibiting factors. Among the factors supporting the actualization of four centers education include: good input, responsible management, embedded personality discipline, and the environment of the cottage. While the inhibiting factors: building structure, limited communication, uncontrolled time management, breach of discipline, and lack of training for educators.

Keywords: *Actualization, Four Centers of Education, Islamic Boarding School Darussalam Gontor for Girls Second Campus.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعاقدين عدة	ditulis ditulis	<i>muta' aqqidīn</i> <i>'iddah</i>
-----------------	--------------------	---------------------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vocal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dhammah	Ditulis	u

E. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
يسعى	ditulis	a
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>yas'ā</i>
كريم	ditulis	ī
Dammah + wau mati	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	u
		<i>furūd</i>

F. Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
Fathah + wau mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaulukum</i>

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a 'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u 'idat</i>
لأأشكرتم	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	<i>al-Qura' ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	---------------------------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>as-Samā a</i> <i>asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawī al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

□

الحمد لله الحي القيوم، الذي أعزَّ عباده المؤمنين الذي أمرهم بالتحلي بمكارم الأخلاق ونهاهم عن عكسها. الصلاة والسلام على المبعوث لإتمام مكارم الأخلاق، محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وأصحابه ومن تبعه بإحسان إلى يوم الدين. وبعد، لاحول ولا قوة إلا بالله، تمت كتابة هذه الرسالة المتواضعة، ونسأل الله العلي القدير على أن يجعلها نافعة للباحثة وللقارئ جميعاً، آمين

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah peneliti ucapkan sebanyak-banyaknya, karena dengan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “**Aktualisasi Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah, karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
4. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Ustadz dan Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.

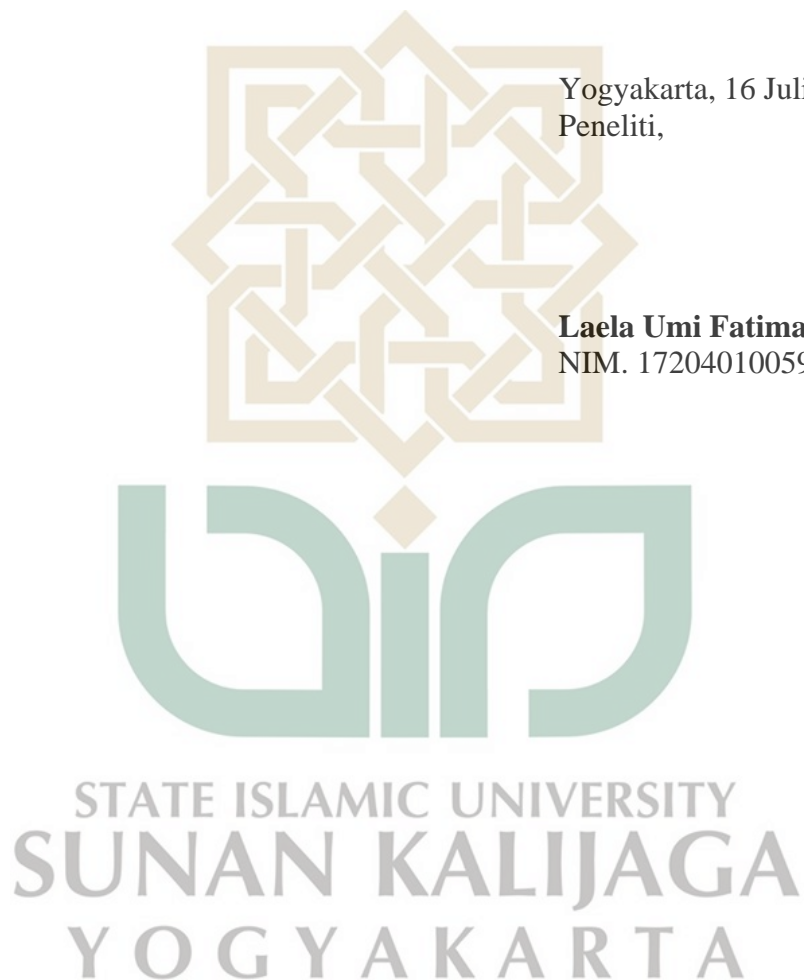
8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
9. Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga terkhusus PAI A2'17 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
10. Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda Suhono S.E, MM dan Sukanto dan Ibunda Siti Rahayu dan Priyanti, serta Suami tercinta M. Rizky Jati Putranto dan calon buah hati di dalam perut, yang selalu memberikan sumbangan moril dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Sahabat "Kos Anggrek" yang selalu memotivasi dan mendukung dalam penelitian tesis ini.
12. Teman-teman "Pionner Society" yang selalu memberikan dukungan serta do'a dalam penyelesaian tesis ini.
13. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti hanya bisa mendoakan sebagai bentuk terimakasih, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, pelayanan dan doanya mendapatkan balasan dan pahala dari Allah Swt. Amin. Dalam penulisan tesis ini, tentu tidak

lepas dari kekurangan dan kesalahan. Karen peneliti hanyalah manusia yang tak sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah berharga agar tesis ini bisa lebih sempurna. Sebagai ungkapan akhir, semoga tesis ini dapat memberi manfaat yakni kontribusi pemikiran dan barokah bagi peneliti sekaligus pembaca.

Yogyakarta, 16 Juli 2019
Peneliti,

Laela Umi Fatimah, S.Pd.
NIM. 17204010059



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II CATUR PUSAT PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN DI PONDOK MODERN	
A. Tinjauan Catur Pusat Pendidikan.....	31
1. Pengertian Aktualisasi	31
2. Definisi Catur Pusat Pendidikan	33
3. Komponen Catur Pusat Pendidikan	34

4. Masjid Pusat Pendidikan Islam	46
B. Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Modern	51
1. Sejarah dan Dinamika Pesantren	52
2. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Pesantren	54
3. Kurikulum Pendidikan dan Pengajaran Pesantren	55
4. Sistem Pendidikan Pesantren	57
5. Manajemen Pendidikan Pesantren	58
6. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren	60
7. Karakteristik Pondok Pesantren	61
C. Orientasi Pendidikan di Pondok Modern	64
BAB III PROFIL PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI	
KAMPUS 2	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	68
B. Pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	75
C. Orientasi Kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	92
BAB IV AKTUALISASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN DI PONDOK	
MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2	
A. Proses Aktualisasi Peran dan Fungsi Catur Pusat Pendidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.....	95
B. Pendidikan dan Pengajaran Mendasari Masjid Sebagai Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	119

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktualisasi Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	145
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	150
B. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rekapitulasi Jumlah Guru	82
Tabel 3.2	: Sarana Prasarana Pondok	84
Tabel 3.3	: Kegiatan Harian Santriwati	90
Tabel 3.4	: Kegiatan Mingguan Santriwati	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Catur Pusat Pendidikan.....	14
Gambar 1.2 : Teknik Pengumpulan Data Triangulasi	25
Gambar 3.3 : Struktur Fungsionaris KMI Gontor Putri Kampus 2	76
Gambar 4.4 :Gambaran Konsep Aktualisasi Catur Pusat Pendidikan.....	118
Gambar 4.5 : Situasi Kondisi Masjid Gontor Putri Kampus 2	121
Gambar 4.6 : Seminar Lukis Balik Kaca	125
Gambar 4.7 : Seminar Hemat Kelas 1 dan 1 Intensif	126
Gambar 4.8 : Seminar Literatur	127
Gambar 4.9 : Seminar Pertamanan	128
Gambar 4.10: Penyuluhan Sampah	129
Gambar 4.11: Pelatihan Pelajaran <i>Faraidh</i>	130
Gambar 4.12: Pelatihan <i>Khot</i>	131
Gambar 4.13: Belajar Malam	132
Gambar 4.14: Perlombaan Duta <i>Nisaiyah</i> atau Keputrian	133
Gambar 4.15: Perlombaan Duta Bahasa	134
Gambar 4.16: Lomba Pidato Kelas 5	135
Gambar 4.17: Lomba Pidato Akbar, MTQ dan MHQ	136
Gambar 4.18: Kompetisi KMI Prima	137
Gambar 4.19: Perlombaan <i>Drama Contest</i>	138
Gambar 4.20: Pengarahan dan Pembagian Tugas Ujian Lisan Akhir Tahun...	140
Gambar 4.21: Pengarahan Pelajaran Sore	141
Gambar 4.22: Pengarahan Mempersiapkan Ujian Akhir Tahun	142
Gambar 4.23: Pengarahan Latihan Pengembangan Kepemimpinan/LPK	143

DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara
2. Transkrip Observasi
3. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah Tri Pusat Pendidikan yang sudah sangat dikenal dalam dunia pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam berkembangnya pendidikan khususnya di Indonesia. Ki Hajar Dewantara adalah sosok pencetus Tri Pusat Pendidikan yang menggambarkan lembaga atau lingkungan pendidikan di sekitar manusia yang mempengaruhi perilaku peserta didik, yaitu (1) Pendidikan keluarga atau pendidikan informal, (2) Pendidikan di sekolah atau pendidikan formal, (3) Pendidikan di masyarakat atau pendidikan nonformal.

Ditinjau dari cara berlangsungnya pendidikan dibedakan menjadi pendidikan fungsional dan pendidikan intensional. Pendidikan fungsional adalah pendidikan yang berlangsung secara naluriah, tanpa rencana dan tujuan tetapi berlangsung begitu saja. Sedangkan pendidikan intensional adalah pendidikan yang berjalan dengan rencana sesuai dengan ketentuan yang ada. Mencakup dari Tri Pusat Pendidikan yang sudah dicanangkan hampir di semua lembaga pendidikan seluruh Indonesia, begitupula di Pondok Pesantren yang tersebar di Indonesia. Selain menerapkan kurikulum dari pemerintah, setiap lembaga pendidikan pasti punya kurikulum pendukung yang sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga tersebut.

Ini terlihat dari seluruh lembaga pendidikan baik Islam maupun Umum terdapat Masjid yang menjadi tempat ibadah dan termasuk sarana dan

prasarana lembaga pendidikan. Fungsinya tidak hanya digunakan untuk beribadah saja, melainkan berfungsi juga sebagai tempat pembelajaran atau pusat pengajaran selain di kelas. Karenanya, dari Tri Pusat Pendidikan yang sudah diterapkan lembaga pendidikan, bertambah satu yaitu masjid. Maka, Tri Pusat pendidikan menjadi Catur Pusat pendidikan yang terdiri dari sekolah, keluarga, lingkungan dan masjid.

Seperti yang sedang menjadi incaran di era milenial ini, banyak dari orang tua berbondong-bondong mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan yang bergengsi dan terbaik. Melihat persaingan yang ada di setiap lembaga pendidikan dalam melahirkan output atau lulusan terbaik. Pun tak kalah dengan Pondok Pesantren yang banyak mengiklankan untuk mendapatkan santri. Lain halnya dengan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri yang tanpa iklan pun sudah banyak calon santriwati yang berbondong-bondong mendaftarkan diri.

Hal ini terlihat dari output yang dihasilkan yaitu berupa alumni-alumninya yang sukses dan bisa berkarya ketika sudah terjun ke masyarakat. Dengan menerapkan sistem pendidikan yang dimiliki Pondok Modern Darussalam Gontor Putri yaitu Masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran selain dari sekolah, keluarga dan lingkungan. Karena sistem yang dimilikinya, menjadikan pesantren lembaga pendidikan yang kiranya tepat untuk mencetak generasi penerus yang berakhlak dan cerdas.

Dengan menjadikan Masjid sebagai pusat pendidikan di dalamnya, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 telah mencetak generasi-generasi penerus yang mampu berlomba-lomba dalam kebaikan ketika sudah menyebar di tengah masyarakat yang semakin maju dengan zamannya.

Melihat sedikit banyak pemaparan yang menjelaskan kelebihan sebuah pondok pesantren dengan sistem pendidikan dan pengajaran yang dimilikinya, perlu kiranya untuk menyingkap lebih dalam lagi tentang aktualisasi catur pusat pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses aktualisasi peran dan fungsi Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussaalam Gontor Putri Kampus 2?
2. Apa yang mendasari masjid tergabung di Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Catur Pusat Pendidikan dalam pengaktualisasian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan proses aktualisasi peran dan fungsi Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussaalam Gontor Putri Kampus 2.

2. Untuk menjelaskan pendidikan dan pengajaran mendasari masjid tergabung di Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Catur Pusat Pendidikan dalam pengaktualisasian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Kegunaan penelitian yang berjudul “Aktualisasi Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2” dapat dipilah menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Segi Teoritis:

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan tentang catur pusat pendidikan.
- b. Untuk memperoleh teori bahwa pusat pendidikan pesantren berawal dan berpusat pada masjid sebagai tempat peradaban sistem pendidikan dan pengajaran.

2. Segi Praktis:

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi praktisi yang terlibat dalam dunia pendidikan agar santri mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Sebagai sumbangsih kepada instansi pendidikan khususnya Pesantren untuk lebih meningkatkan mutu pendidikannya dengan adanya masjid sebagai pusat pendidikan guna mencetak generasi berakhlak karimah.

- c. Agar peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai aktualisasi catur pusat pendidikan sebagai acuan dalam melahirkan generasi penerus bangsa berakhlak dan bermental.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengangkat judul tentang Aktualisasi Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini di antaranya ialah:

1. Skripsi Sul Khan Sofyan, *Materi dan Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan Ditinjau Dari Perspektif Catur Pusat Pendidikan*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi pendidikan anak menurut Nasih Ulwan terdiri dari pendidikan keimanan, moral, fisik, rasio, kejiwaan, sosial dan seksual. Dan metode pendidikan anak menurut Nasih Ulwan yaitu, dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman.

Dan dilihat dari segi catur pusat pendidikannya, terlihat pada

- 1) lingkup keluarga, materi pendidikan anak dominan diterapkan adalah pendidikan keimanan, moral, fisik, rasio, kejiwaan, sosial dan seksual.
- 2) lingkup masjid, materi pendidikan yang dominan diterapkan adalah pendidikan iman, pendidikan moral, dan pendidikan sosial.
- 3) lingkup sekolah,

materi dominan diterapkan adalah pendidikan keimanan, moral, fisik, rasio, dan kejiwaan. 4) lingkup masyarakat, materi yang dominan diterapkan adalah, pendidikan moral, rasio dan sosial. Sedangkan metode yang diterapkan yaitu, metode keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, memberikan perhatian dan pemberian hukuman.¹

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah, sama-sama membahas catur pusat pendidikan. Perbedaannya, yang mana penulis di sini lebih pada masjid sebagai catur pusat pendidikan serta aktualisasi atau peran serta fungsinya di sebuah Pondok.

2. Artikel Darodjat D, Wahyudhiana W, *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*

Artikel ini menjelaskan bahwasanya masjid tidak hanyamenjadi tempat peribadatan saja, melainkan juga berfungsi sebagai

sarana sosial seperti pendidikan, pengajian dan kegiatan sosial lainnya. Serta sebagai tempat berlangsungnya berbagai

permusyawaratan. Dalam sejarah Islam pada masa awal

menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan utama. Inilah

yang dilakukan Rasulullah di Masjid Nabawi. Di sanalah

Rasulullah mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis

kelamin. Bagi orang dewasa, memanfaatkan masjid sebagai

¹ Sul Khan Sofyan, "Materi dan Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan Ditinjau Dari Perspektif Catur Pusat Pendidikan", Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2015.

tempat belajar Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Bahasa dan lainnya. Sementara bagi wanita, mereka mempelajari al-Qur'an, hadits, dasar-dasar Islam dan ketrampilan menenun atau memintal. Sementara anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi Al-Qur'an, agama, bahasa, berkuda, memanah, dan berenang. Oleh sebab itu masjid seharusnya berfungsi kembali sebagai pusat peradaban, akan tetapi kenyataannya yang ada sekarang hanya sebagai tempat shalat saja, atau paling jauh hanya sebagai tempat belajar ilmu agama.²

Persamaan hasil artikel yang ditulis dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang masjid disertai fungsi dan peran. Perbedaannya, yang mana penulis lebih pada aktualisasi atau peran masjid ke dalam catur pusat pendidikan di sebuah Pondok.

3. Nurul Hidayati, *Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat*

Artikel ini menjelaskan bahwasanya pendidikan memiliki peran yang sangat kompleks dalam membekali manusia menjadi individu yang berkepribadian sebagaimana harapan keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan akan selalu memiliki keterkaitan dalam fungsinya baik peran keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan yang berhasil adalah

² Darodjat D, Wahyudhiana W, "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam", dalam *Jurnal Islamadina*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2014, 2.

pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara ketiga kekuatan tersebut sulit untuk diharapkan keberhasilan pendidikan tersebut. Dari sini diketahui bahwasanya ketiga elemen pendidikan (tripusat pendidikan) memiliki peranan masing-masing dan antar satu elemen dengan yang lain tidak terpisahkan. Majunya peradaban suatu bangsa ditentukan dari bagaimana proses masing-masing elemen pendidikan tersebut dan bagaimana pula integrasi dari ketiganya.³

Persamaan artikel yang ditulis dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji peran dan fungsi pusat pendidikan. Perbedaannya, di mana penulis lebih fokus pada catur pusat pendidikannya, yang ditambah dengan masjid sebagai pusat pendidikan.

4. M. Fahmi Arifin, *Model Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa di SD Islam As Salam Malang dan MI Miftahul Huda Kediri*

Artikel yang menjelaskan model kerjasama tripusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan efektifitas pendidikan karakter. Dengan hasil yaitu, model satu arah (linier model), yang mana

³ Nurul Hidayati, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat", dalam *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1, Februari 2016, 203.

memberlakukan upaya dalam menjalin kerjasama dengan keluarga ataupun masyarakat sekitar dengan menghimbau kepada orangtua wali dan memberikan buku panduan pendidikan kepada orangtua wali serta memberlakukan tata tertib kepada siswa dan orangtua wali. Model Dua Arah (interaksional model) yaitu dengan menyediakan jadwal konsultasi bagi orangtua wali, menyelenggarakan kegiatan lomba yang melibatkan orangtua wali serta ikut berkontribusi di dalamnya. Model segala arah (transactional model) yaitu di mana orang mencapai kesepakatan bersama. Model ini menjelaskan bahwa keterlibatan orang-orang dalam sekolah baik guru maupun karyawan serta siswa amatlah penting di dalam pendidikan karakter siswa.⁴

Persamaan hasil tulisan artikel ini dengan peneliti, sama-sama mengkaji pusat pendidikan. Perbedaannya terdapat pada Tripusat dan Catur Pusat, yang mana penulis lebih menekankan pada peran dan fungsi dari catur pusat pendidikan.

5. Alhamuddin (ISID Gontor, 2005), *Pendidikan Islam Modern ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor lahir di tengah hangatnya pertemuan 2 sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan modern barat dan

⁴ M. Fahmi Arifin, "Model Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa di SD Islam As Salam Malang dan MI Miftahul Huda Kediri", dalam *Jurnal Muallimuna* Vol.3 No.1, Oktober 2017, 81.

pendidikan modern Islam yang dimotori oleh gerakan modernis dan reformis muslim. Dibangun di atas warisan nilai-nilai luhur pesantren yang diintegrasikan dengan sistem dan metode pendidikan modern, dengan idealisme, jiwa dan falsafah hidup pesantren yang menjadi ruh pondok Gontor dan ditanamkan secara efektif dan efisien dengan menggunakan sistem dan metode pendidikan modern. Cara ini yang kemudian dapat melahirkan dan mengembangkan etos-etos tertentu yang membuat anak didik menjadi lebih dinamis, kritis dan kreatif.⁵

Persamaan hasil tulisan artikel dengan penelitian ini, sama-sama meneliti di Pondok Modern Gontor dan lebih fokus pada pendidikan Islam Modern ala Trimurti. Perbedaannya dengan peneliti, yang mana penulis mengambil penelitian di Pondok Modern Gontor Putri Kampus 2 lebih bada peran dan fungsi catur pusat di tempat tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Catur Pusat Pendidikan

a. Sejarah Catur Pusat Pendidikan

Dalam lintas sejarah, umat Islam pernah mengukir masa keemasan dan mencapai hadharah al-Islam atau puncak peradaban dan kemajuan Islam. Mulai dari situlah muncul berbagai peradaban salah satunya pendidikan Islam. Pada masa sekarang pendidikan Islam dalam teori

⁵ Alhamudian, "Pendidikan Islam Modern ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor", dalam *Jurnal At-Ta'dib* Vol.3, No.2, Sya'ban 1428, 203.

dan praktiknya selalu mengalami perkembangan, disebabkan karena secara teoretik memiliki dasar dan sumber rujukan yang tidak berasal dari nalar saja, melainkan dari wahyu. Jika dikombinasikan menjadi ideal, karena memadukan antara potensi akal manusia dan tuntunan firman Allah.⁶

Melihat di bidang kelembagaan, lembaga pendidikan yang ada pada periode kemajuan ini juga bersifat integral, artinya tidak hanya mengembangkan ilmu-ilmu agama saja melainkan menyatu dengan ilmu-ilmu umum yang disebut sekarang ilmu-ilmu modern. Kalau kita tilik perkembangan *kuttab*, memang pada awalnya dipakai sebagai tempat belajar baca-tulis, namun pada masa-masa berikutnya atau pada tingkat lanjut, *kuttab* ini berkembang menjadi tempat belajar baca-tulis, Al-Qur'an dan syair. Menurut George Maqdisi, munculnya madrasah di dunia Islam tidak lepas dari perkembangan fungsi masjid dan *kuttab* ini.⁷

Namun tidak seketika masjid menjadi pusat pendidikan Islam pada kala itu, karena adanya beberapa masalah dan problem dalam pendidikan Islam sendiri. Diantara problem tersebut dipengaruhi oleh multifaktor, kondisi, dan problem yang kompleks, yaitu:⁸

⁶ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 2.

⁷ *Ibid*, 9.

⁸ *Ibid*, 20.

- 1) Lack of Vision.
- 2) Kesalahan Individual dan Keteringgalan Teknologi.
- 3) Problem Epistemologis: Dikotomi Ilmu.
- 4) Tradisi Berpikir Normatif-Deduktif

Dari sini muncullah Pendidikan *Hadhari*, yaitu pendidikan berkemajuan dan berperadaban yang dilandasi oleh nilai-nilai ke-Islam-an. *Hadhari* semakna dengan *madani* yang berarti *urbanized*, *citified*, dan *civilized* atau dengan kata lain pendidikan berperadaban dan berkemajuan. Menurut Perdana Menteri Malaysia, Islam *Hadhari* bukanlah agama, ajaran, mazhab atau aliran baru. Islam *Hadhari* merupakan sebuah upaya untuk membawa umat kembali ke dasarnya, yaitu nilai-nilai dan prinsip-prinsip utama sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadis yang merupakan fondasi bagi peradaban Islam.

b. Pilar-Pilar Pendidikan *Hadhari*

Layaknya sebuah rumah, bila dibangun tanpa tiang penyangga, tak akan tegak berdiri. Demikian pula dengan pendidikan Islam, haruslah memiliki pilar-pilar yang mampu menopang struktur keilmuannya sekaligus menjadi ciri khas dan identitasnya. Pilar utama bagi pendidikan Islam yang dimaksud adalah:

- 1) Berpusat pada tauhid, proses terbentuknya iman dalam diri seseorang didahului oleh pengetahuan seseorang tentang Sang Pencipta jagad raya ini, yakni Allah. Artinya, bahwa iman itu dapat diperoleh lewat proses berfikir, perenungan mendalam,

survei atau penelitian terhadap alam semesta. Dan menjadi inti dari sebuah pendidikan Islam yaitu, terbentuknya tauhid dan iman kepada Allah.

2) Berbasis akhlak, yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu. Kedudukan akhlak dalam pendidikan Islam amat sangat penting, karena akhlak sangat bersangkutan paut dengan gejala jiwa sehingga dapat menimbulkan perilaku.

3) Menganut teori fitrah, yaitu potensi yang dimiliki manusia untuk menerima agama, iman dan tauhid serta perilaku suci.

Dalam pertumbuhannya, manusia itu sendirilah yang harus berupaya mengarahkan *fitrah* tersebut pada iman atau *tauhid* melalui faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan yang kondusif.

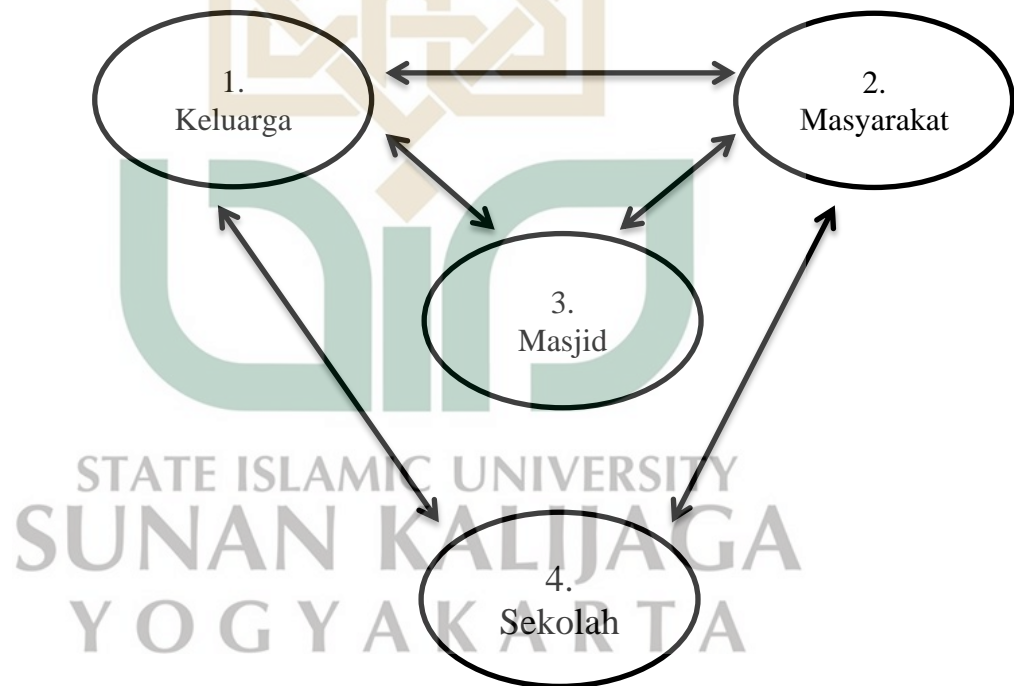
4) Memberdayakan fungsi masjid, walaupun awalnya masjid difungsikan sebagai sarana beribadah, namun kemudian dapat dikembangkan lebih luas dari itu, yakni sebagai pusat peradaban umat Islam.

c. Pengertian Catur Pusat Pendidikan⁹

Sejauh ini kita hanya mengenal Tri pusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diketahui bahwasanya keluarga adalah

⁹ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam...*, 52.

pendidikan yang pertama dan utama, sebab anak berinteraksi dengan dunia luar melalui orangtuanya. Ini juga tertera dalam UU Sisdiknas no.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga dan lingkungan termasuk pendidikan jalur informal. Maka, dalam sebuah komunitas umat Islam masih perlu ditambahkan satu pusat lagi sehingga menjadi catur pusat pendidikan, yakni masjid sebagai pusat terpenting bagi pemberdayaan umat dalam segala bidang. Ini yang kerap dijadikan sebuah makna yang wajib difahami oleh kebanyakan Pondok Pesantren, salah satunya Pondok Modern Darussalam Gontor.



Gambar 1.1
Catur Pusat Pendidikan

d. Fungsi masjid Sebagai Catur Pusat Pendidikan

Masjid dalam pandangan Islam merupakan sarana yang amat penting bagi pendidikan individu dan pembinaan umat. Dapat dikatakan fungsi masjid dalam perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Berfungsi sebagai sarana Ibadah shalat dan berdzikir.
- b. Berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pengajaran.
- c. Berfungsi sebagai sarana pengadilan, hukum, musyawarah, dan tempat pertemuan membahas urusan ke-islam-an.
- d. Berfungsi sebagai sarana sosial.

2. Orientasi Pendidikan Islam

Tinjauan untuk menentukan sikap, arah, tempat, dan lainnya dengan benar dan tepat disebut dengan orientasi. Pun dalam pendidikan Islam sangat dibutuhkan sekali sebuah orientasi. Terutama di Madrasah atau Pondok Pesantren, yang terkadang malah mempunyai orientasinya masing-masing khususnya untuk pembelajaran dan pendidikan.

Menurut al-Abrasyi, dia tidak menghendaki keseluruhan pendidikannya itu harus berpusat pada buku pelajaran, melainkan

¹⁰ *Ibid*, 57.

wawasannya lebih ditonjolkan pada Al-Qur'an. Sementara pada pelajaran lainnya ia lebih cenderung berorientasikan pada:¹¹

- a. "*Child-oriented*", seorang siswa memuaskan keinginan mereka untuk mempelajari apa yang dikehendaknya, dan bergantung pula pada diri sendiri dalam pembahasan guna mencari kebenaran demi cinta pada kebenaran itu.
- b. "*Social-oriented*", atau pendidikan dengan memperhatikan tuntutan masyarakat, al-Abrasyi menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak mengabaikan masalah mempersiapkan seseorang untuk mencari kehidupannya.
- c. "*Book-oriented*", dimana Al-Qur'an sebagai pusat dan acuan pendidikan dan pengajarannya. Hal ini tidak berarti bahwa Islam membekukan upaya berfikir, sebab Allah menerangkan ayat-ayatnya agar manusia berfikir.
- d. "*Life-oriented*", Islam memandang bahwa barangsiapa beramal saleh, maka Allah akan memberikan kehidupan yang baik kepadanya. Wawasan ini teraplikasikan dalam konsep amal saleh tersirat dalam beberapa hadis, antaranya, mengenai aktivitas positif untuk mengaplikasikan ilmunya bagi dirinya dan masyarakat, persiapan pendidikan untuk memenuhi tuntutan zaman, dan mengenai "*link and match*" antara kebutuhan atau tuntutan dunia dan akhirat.

¹¹ Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 197.

3. Proses Pendidikan Islami

Dalam sebuah pendidikan apalagi pendidikan Islam, terdapat sebuah proses di mana suatu lembaga pendidikan pasti menjalankan proses tersebut demi tujuan yang akan dicapainya.

a. Keluarga

Sebelum pendidikan formal di sekolah diberikan, pendidikan pertama yang sangat amat penting sebelum di sekolah adalah keluarga, yaitu tempat berinteraksi pertama bagi setiap anak. Dari keluargalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangannya yang merupakan tahap-tahap awal pembentukan teori belajar melalui internalisasi nilai-nilai yang terpantul dari emosi, minat, sikap dan perilaku orangtuanya. Fungsi keluarga adalah pembentukan landasan kepribadian anak. Seperti penjabaran dalam Q.S Luqman ayat 13-19:

- 1) Menanamkan iman dan tauhid.
- 2) Menumbuhkan sikap hormat dan bakti pada orang tua.
- 3) Menumbuhkan semangat bekerja dengan penuh kejujuran
- 4) Mendorong anak untuk taat beribadah terutama shalat.
- 5) Menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yang buruk.
- 6) Menanamkan jiwa sabar dalam menghadapi cobaan.
- 7) Menumbuhkan sikap rendah hati, tidak angkuh dan sombong dalam pergaulan.
- 8) Menanamkan sikap hidup sederhana.

b. Sekolah¹²

Merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran. Peranan sekolah tidak sekedar mengembangkan pengajaran membaca, menulis dan berhitung, tetapi berperan untuk mempersiapkan individu terhadap sesuatu yang dibutuhkan masyarakat dimana ia hidup. Baik sekolah, pondok, masjid, perpustakaan, kuttab, toko buku, rumah ulama atau lainnya yang dianggap oleh Islam sebagai lembaga pendidikan. Menurut Hasan Langgulung, lembaga pendidikan Islam bukanlah lembaga beku, tetapi fleksibel, yakni berkembang menurut kehendak waktu dan tempat.

c. Masyarakat¹³

Lingkungan yang mana semua faktor yang mempengaruhi potensi dan kecenderungan anak. Al-Abrasyi menyebutkan bahwa hubungan antara madrasah dengan sekolah merupakan masyarakat dalam bentuk kecil “المدرسة مجتمع صغير”. Maka masyarakat menjadi bagian dari sistem pendidikan yang baik. Sebaliknya, apabila antara komponen tersebut tidak terintegrasi dalam upaya kooperatif, tidak menjalankan hak dan kewajiban, serta tidak bersikap demokratis, semisal lingkungan masyarakat yang kotor, kurang memperhatikan moral,

¹² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 111.

¹³ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam...*, 116-118.

maka masyarakat itu menjadi bagian dari sistem pendidikan yang tidak mendukung kepribadian individu yang baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata. Pendekatan kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dalam pengaktualisasian catur pusat pendidikan dilihat dari pembelajaran, orientasi pendidikan, kurikulum, kehidupan di pondok pesantren, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengaktualisasian catur pusat pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah fenomenologi yaitu penelitian yang berusaha membahas dan menelaah objek-objek dalam pendidikan yang sedang hangat dibicarakan dan

menjadi pusat perhatian pada masa itu. Objek atau hal apa dalam pendidikan yang sedang berkembang dalam masyarakat diteliti, dijabarkan dan diperdalam serta disebarluaskan ulang agar dapat dikonsumsi oleh pengguna atau pengelola lembaga pendidikan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang beralamatkan di Jalan Raya Solo-Ngawi, Desa Sambirejo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur 63257. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Modern ini karena pondok yang bersangkutan merupakan salah satu pondok yang terkenal dengan pendidikan dan pengajarannya dengan alumni-alumninya yang sukses. Merupakan pondok modern terbesar di Jawa Timur. Dengan sistemnya yang modern dan tidak dimiliki pondok modern lainnya.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan) yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung dari para informan. Yaitu orang-orang yang dianggap mampu memberikan keterangan dan informasi berkenaan dengan materi dan topik penelitian ini.

Peneliti informan dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang

memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap mengetahui kondisi pada lokasi penelitian dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya sampai mendalam. Teknik sample yang digunakan ialah *snowball sampling* yang mana mengambil sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan menjadi sumber data. Dari sampel yang diambil ada sekitar 6 orang yang terdiri dari Wakil Direktur, Wakil Pengasuh, Ustadzah Pengasuhan, Ustadzah KMI, Wali Murid dan Masyarakat sekitar.

Definisi data menurut Amirin, yaitu suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan. Dan data utama penelitian ini mencakup:

- a. Dokumentasi lembaga yang meliputi: sejarah berdirinya, orientasi pendidikan, pembelajaran dan pendidikan, sarana prasarana, tenaga pengajar, jumlah santriwati, data ustadzah dan ustadz serta infrastruktur kelembagaan yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan yang ada.
- b. Hasil observasi aktualisasi catur pusat pendidikan.

- c. Hasil wawancara dengan Wadir KMI dan Wakil Pengasuh Pondok Modern.
- d. Hasil wawancara dengan Ustadzah bagian Pengasuhan dan KMI.
- e. Hasil wawancara dengan wali santriwati.
- f. Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu alat rekaman, kamera, pedoman wawancara dan sebagainya yang berhubungan dengan proses pengumpulan data yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya prosedur pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala rinci situasi atau melenceng. Metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipatif, yaitu observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan

mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Peneliti akan melakukan observasi langsung ke Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sana. Baik dari segi pembelajaran, pendidikan dan pengajaran, orientasi kehidupan, dan kurikulum.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁴

Dari beberapa macam interview atau wawancara, peneliti memilih macam wawancara semistruktur. Yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara macam ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Wakil Direktur KMI Pondok Modern Gontor Putri Kampus 2, Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Staff Pengasuhan, Staff KMI, wali santriwati dan masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni, gambar, film, patung dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara.¹⁵

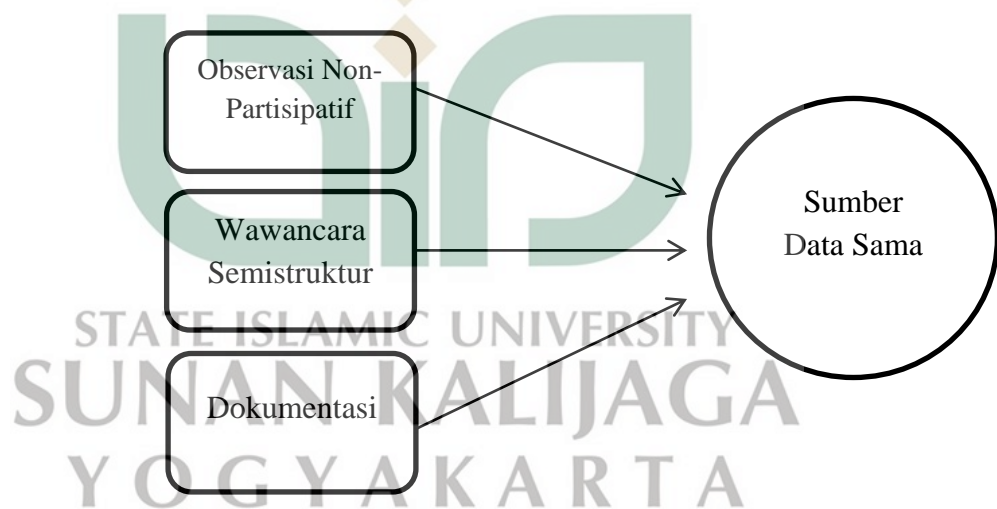
Dokumentasi yang akan diambil peneliti berupa, sejarah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang terangkum dalam majalah-majalah, foto-foto kegiatan serta buku-buku artikel.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

¹⁵ *Ibid*, 240.

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam triangulasi, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara semistruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁶



Gambar 1.2
Teknik Pengumpulan Data Triangulasi

¹⁶ *Ibid*, 241.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif.

Terdapat 2 macam validitas penelitian, yaitu:

1. Validitas internal, berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.
2. Validitas eksternal, berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal tinggi.

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁷

6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus

¹⁷ *Ibid*, 269.

menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁸

- a. Analisis sebelum di lapangan, dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
- b. Analisis data di lapangan Model Miles and Huberman, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing* atau *verification*.
- c. Analisis data setelah selesai di lapangan, dengan mengolah semua data dengan cara triangulasi.

7. Teknik Interpretasi Dalam Mengambil Kesimpulan

Dan untuk mengambil interpretasi dan kesimpulan menggunakan model Miles and Huberman yaitu:

- a. *Data Reduction*

Dengan jumlah data di lapangan yang sangat banyak, maka perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Yang kemudian harus direduksi atau dirangkum, memilih yang

¹⁸ *Ibid*, 243.

pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya.

b. *Data Display*

Setelah direduksi, disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan display data, mempermudah untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Yaitu berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, merupakan bab yang akan mengarahkan antara lain tentang, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II yaitu kajian teori Catur Pusat Pendidikan dan Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Modern, merupakan bab yang akan menguraikan tentang kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam penelitian, di dalamnya akan dijelaskan tentang: Tinjauan Catur Pusat Pendidikan yang terdiri dari: Pengertian aktualisasi, Definisi catur pusat pendidikan, Komponen catur pusat pendidikan, dan Masjid Pusat Pendidikan Islam. Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren yang terdiri dari: Sejarah dan Dinamika Pesantren, Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Pesantren, Kurikulum Pendidikan dan Pengajaran Pesantren, Sistem Pendidikan Pesantren, Manajemen Pendidikan Pesantren, Sistem Pengajaran Pondok Pesantren, dan Karakteristik Pondok Pesantren, Orientasi Pendidikan di Pondok Pesantren.

BAB III: Berisi paparan data dan temuan penelitian, merupakan gambaran hasil temuan dari penelitian yang berupa Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, yang terdiri dari Sejarah berdirinya, Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dan Orientasi Kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

BAB IV: Elaborasi hasil penelitian, berisi temuan hasil penelitian yang di elaborasikan dengan teori yang dibahas hingga menghasilkan deskripsi tentang aktualisasi catur pusat pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang terdiri dari Peran dan Fungsi Catur Pusat Pendidikan, proses aktualisasi peran dan fungsi Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 2, Pendidikan dan Pengajaran mendasari masjid sebagai catur pusat pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 2, dan Faktor pendukung serta penghambat Aktualisasi Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 2.

BAB V: Penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang peneliti ajukan dalam kaitannya dengan aktualisasi catur pusat pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses aktualisasi peran dan fungsi catur pusat pendidikan di Pondok Gontor Putri Kampus 2 sesuai dengan definisi Pondok ini yaitu, "Lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kyai sebagai sentral figurnya, dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya." Itu terlihat dari keluarga, sekolah, masyarakat dan masjid yang menjalankan fungsi dan perannya masing-masing. Dari fungsi dan peran yang komprehensif di Pondok ini, dapat digambarkan dengan bentuk konsep aktualisasi yaitu, dari keluarga: terciptanya sebuah pembinaan dan motivasi, masyarakat: terciptanya kepemimpinan dan jiwa sosial, sekolah: terciptanya pengajaran dan pembelajaran, dan masjid: terciptanya keteladanan dan spiritual. Keempatnya saling mendukung peran dan fungsi satu sama lain didukung oleh milieu dan lingkungan pondok.
2. Pendidikan dan pengajaran mendasari masjid tergabung dalam catur pusat pendidikan di Pondok Gontor Putri Kampus 2 bisa terlihat dari kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan di dalamnya selain fungsi masjid yang digunakan untuk ibadah shalat 5 waktu dan shalat sunnah. Kegiatan-kegiatan pendidikan tersebut antara lain: Seminar-seminar yang meliputi seminar lukis kaca, seminar hemat, seminar literatur, dan pertamanan.

Ta'hib atau pelatihan yang meliputi penyuluhan sampah, pelatihan pelajaran *Faraidh*, pelatihan pelajaran *Khot*, dan belajar malam. Perlombaan dan kompetisi yang meliputi duta keputrian, duta bahasa, lomba pidato kelas 5, lomba pidato akbar, kompetisi KMI Prima, dan drama contest, dan Pengarahan-pengarahan yang meliputi pembagian tugas ujian lisan akhir tahun, pembagian tugas pelajaran sore, pengarahan persiapan ujian akhir tahun, dan pengarahan latihan kepemimpinan. Semua kegiatan tersebut mengandung unsur pendidikan dan pengajaran yang bertujuan sesuai dengan peran dan fungsi catur pusat serta menjadikan masjid sebagai pusat yang menjiwainya.

3. Teraktualisasikannya catur pusat pendidikan tak luput dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung antara lain input yang bagus, pengurus yang bertanggung jawab, tertanamnya kepribadian disiplin, dan lingkungan pondok. Faktor penghambat yaitu struktur bangunan dengan kondisi bangunan masjid yang sederhana, komunikasi yang terbatas dengan masyarakat sekitar, karena pondok putri dengan santriwatinya yang tidak diperbolehkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, manajemen waktu yang tidak terkontrol yang mengakibatkan santriwati melanggar tata tertib pondok, pelanggaran disiplin yang terwujud baik sengaja maupun tidak disengaja oleh santriwati, dan kurangnya pelatihan bagi pendidik, yang kaitannya sangat erat pada pembelajaran dan pengajaran kepada santriwati. Tetapi tidak mengurangi fungsi dan peran keempat pusat pendidikan di Pondok.

B. Saran

Dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

- a. Kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, untuk tetap menjadi lembaga Pendidikan Islam yang mengaktualisasikan Catur Pusat Pendidikan di dalam lingkup pendidikan dan pengajarannya.
- b. Kepada peneliti, untuk terus menggali pengetahuan dan terus memberikan kontribusi di dunia pendidikan. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan bisa menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Said Suhil, "*Pengantar Pendidikan Kegiatan 4*", Bahan Ajar Pengantar Pendidikan, 2010.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Cet. Ke-1, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Al-Attas, M. Naquib dalam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Alhamudian, "Pendidikan Islam Modern ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor", dalam *Jurnal At-Ta'dib* Vol.3, No.2, Sya'ban 1428, 203.
- Al-Jumbulati, Ali dan at-tuaanisi, Abdul Futuh, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Arifin, M. Fahmi, "Model Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa di SD Islam As Salam Malang dan MI Miftahul Huda Kediri", dalam *Jurnal Muallimuna* Vol.3 No.1, Oktober 2017, 81.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ayub, Moh., *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani 1996.
- Barnawi, Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Basri, Hasan, "Pesantren Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan", dalam Abudin Nata (eds), *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Choliq, Abdul, *Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2015.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Darodjat D, Wahyudhiana W, “Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam”, dalam *Jurnal Islamadina*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2014, 2.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, cet. Ke-2, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve, 1994.
- Direktur dan seluruh Staff KMI Gontor, *Panduan Manajemen KMI Pondok Modern Darussalam Gontor*, Gontor: Darussalam Press, 2007.
- Djumransayh, M., *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Press, t.t.
- Fahmi, Asma Hasan, *Sejarah dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Fasa, Muhammad Iqbal, “Gontor as the Learning Contemporary Islamic Institution Transformation Toward the Modernity”, from *Journal Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol.14, No.1, Juni 2017, 149.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Gazalba, Sidi, *Masjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Hamim, Nur, *Mengenal Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka jaya, 2014.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah dan Perkembangan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Hidayati, Nurul, “Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat”, dalam *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1, Februari 2016, 203.
- <https://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-putri-2>, diakses pada Senin, 15 April 2019, pukul 12.00 WIB
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Kafita, M.Arifin, *Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.

- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Madjid, Nurcholish, *Kaki Langit Peradaban Islam*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mansurnoor, Iik Arifin, *Islam In An Indonesian World Ulama of Madura*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Masyhud, Sulthon dan Khusnurdhilo, Moh., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Mulkan, Abdul Munir, *Pesantren Perlu Berbenah*, Cet. 1, Jakarta, Santri, 1997.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1996.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Perpustakaan Nasional RI, Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Thn. 2002, Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 No. 3, 12.
- Qamar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahardjo, M Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: P3M, 1985.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2011.
- Saduloh, Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabet, 2010.
- Sanaky, Hujair AH., “*Keluarga Sakinah*”, makalah disampaikan saat Pelatihan Kader Motivator Keluarga Sakinah, Kecamatan Semin, Kamis 7 September 2000, 1.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1996 .
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

- Sofyan, Sulkhan, "Materi dan Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan Ditinjau Dari Perspektif Catur Pusat Pendidikan", Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2015.
- Staf Sekertaris Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, *Serba serbi Pondok Modern Gontor Pekan Perkenalan Tingkat II*, Ponorogo: Percetakan Darussalam, 1997.
- Subhan, Arief, Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: *Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Ahmad, *Ayat-Ayat Perjuangan*, Yogyakarta: Yayasan Wakaf Buku Indonesia, 2019.
- Syahid, Ahmad, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Depag dan INCIS, 2002
- Syawaludin, *Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010.
- Yani, Ahmad, *Panduan Pengelolaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*, Jakarta: Pustaka Intermas, 2007.
- Yasmandi, *Modernisasi Pesantren*, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
-
- _____, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*, Ponorogo: Trimurti Press, 2005.
- Zarkasyi, Imam, "Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Modern", Diklat dalam Pekan Perkenalan di Pondok Modern Gontor, 1939.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.